

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 42
PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SRI MARTINI
NIM F1081131086**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 42
PONTIANAK KOTA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SRI MARTINI
NIM F1081131086**

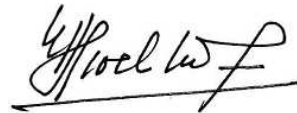
Disetujui,

Pembimbing 1



**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP 196110251987031003**

Pembimbing 2



**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.
NIP 195408051979032002**


Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP.196803161994031014**

Ketua Jurusan



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 42 PONTIANAK KOTA

Sri Martini, Hery Kresnadi, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email :Sri_martini70@yahoo.co.id

Abstract

The influence of the use of model problem based learning on the learning results of class IPA V. This study aims to describe how much influence the use of model problem based learning on the results of IPA learning. The method used in this research is experimental method. Form of Quasi Experimental research forms non-equivalent control group design experiments design. Data collection techniques is a measurement technique. Based on statistical calculation average learning result of post-test of control class equal to 61,3 and experiment class post-test equal to 70,83. Hypothesis test results (t-test) obtained $t_{hitung} = 2,84$ for $dk = 58$ and $\alpha = 5\%$ obtained $t_{tabel} = (2,0021)$ which means $t_{hitung} (2,84) > t_{tabel} (2,0021)$, then H_a received. From the calculation of effect size (ES) obtained ES of 0,82 the category Large. From the Explanation then, it can be concluded that there is influence of the model problem based learning on the results of study IPA class V State Elementary School A District Pontianak City.

Keywords: *Influence, Model Problem Based Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:19) "Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia." Pendidikan diharapkan sebagai wadah guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan dapat mempengaruhi berbagai perkembangan potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu perkembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu menyiapkan kualitas manusia salah satunya dapat dicapai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bermakna. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari setiap manusia. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi

wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan satu dari beberapa ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu siswa yang mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif dan dapat menyelesaikan masalah. Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih bermakna serta dapat meningkatkan kualitas manusia, pembelajaran tersebut tidak lepas dari peran guru.

Menurut Asih Widi dan Eka Sulistyowati (2014:10) "Guru adalah suatu jabatan dan pekerjaan profesional yang dituntut harus mempunyai kompetensi yang dikuasai." Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan memahami,

menyampaikan ilmu pengetahuan dan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna pada siswa terlebih pada konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna sehingga siswa menjadikan belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah kebutuhan bukan keterpaksaan. Keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan syarat dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Kenyataannya menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru kadang-kadang tidak memperhatikan karakter materi pada saat menggunakan metode pembelajaran dan hanya menggunakan buku paket sebagai panduan untuk belajar sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif serta menganggap Ilmu Pengetahuan Alam tidak menarik. Agar guru tidak lagi menggunakan metode ceramah, guru bisa mempelajari strategi, metode, teknik, model, dan pendekatan mengajar.

Salah satu model yang sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Aris Shoimin (2014:129) "Model *Problem Based Learning* adalah model yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan siswa, serta untuk merangsang kemampuan berpikir kritis. "Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SD."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015: 88) metode eksperimen adalah prosedur

penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain..

Menurut Sugiyono (2016:73) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian yang dapat digunakan berdasarkan metode eksperimen, yaitu: a.) *Per Experimental*, b.) *True Experimenta*, c.) *Factorial Experimenta*, d.) *Quasi Experimental*. Berdasarkan empat bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Alasan digunakannya *Quasi Eksperimental* ini karena dalam penelitian ini tidak semua kondisi objek dapat dikontrol sehingga tidak dapat menutup kemungkinan terdapat aspek-aspek lain dari luar yang mempengaruhi penelitian ini. Dan bentuk design quasi eksperimen non equivalent control group design yang akan digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD

Tabel 1

Jumlah Siswa/i Kelas V SDN 42 Pontianak KO

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
18 siswa	12 siswi	30 siswa/i

Prosedur yang direncanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

(1) Melakukan pra riset yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pontianak Kota di mulai pada tanggal 8 November 2016. (2) Menentukan sampel penelitian yaitu kelas V C sebagai kelas eksperimen dan V A sebagai kelas kontrol pada tanggal 9 November 2016. (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tanggal 13 Februari 2017. (4) Melakukan Validasi instrument penelitian pada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota

yaitu Kartini AM dan Dosen Fisika Dr. Stepanus Sahala S, M.Si pada tanggal 1 Maret 2017. (5) Menguji cobakan soal tes untuk diuji realibilitasnya pada tanggal 10 April 2017. (6) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian 14 April 2017.

2. Tahap Pelaksanaan

(1) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah tempat penelitian. (2) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 18 April 2017. (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen pada tanggal 25 April - 9 Mei dan pada kelas kontrol pada tanggal 26 April -10 Mei 2017. (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 16 Mei 2017.

3. Tahap Akhir

(1) Memberikan skor pada hasil *pre-test* pada tanggal 18 April 2017 dan memberikan skor pada hasil *post-test* pada tanggal 17 Mei 2017. (2) Mengolah data *pre-test* dan *post-test* pada tanggal 19-26 Mei 2017. (3) Membuat kesimpulan 1 Juni 2017. (4) Menyusun Laporan 5 Juni 2017.

Hadari Nawawi (2015: 101), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norm atertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan."

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, alas an peneliti menggunakan teknik pengukuran dalam pengumpulan data karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal hasil belajar *pre test* dan *post test*. Tes adalah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013:193).

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SD. Maka perlu dilakukan pengolahan data hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

Menskor hasil *pre-test* maupun *post-test* pada kelas penelitian sesuai dengan kriteria penskoran yang terdapat pada kunci jawaban yang dibuat...(1)

Setelah menskor hasil *pre-test* maupun *post-test*, maka selanjutnya adalah menghitung hasil rata-rata (\bar{X}) belajar peserta didik yaitu hasil *pre-test* maupun *post-test* di kelas penelitian.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \dots (2)$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean (rata-rata) skor

f_i : frekuensi

x_i : titik tengah

$\sum f_i$: jumlah sampel.

(Sugiyono, 2016 : 147)

Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* kelas penelitian

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \dots (3)$$

Keterangan :

SD = StandarDeviasi

\bar{X} = nilai rata-rata

x_i = titiktengah

f_i = frekuensi

n = jumlahsampel

(Sugiyono, 2016 :148)

Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat k sampel

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} \dots (4)$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat

O_1 = frekuensi yang diobservasi (yang diperoleh, *observed*)

E_1 = frekuensi yang diharapkan (*expected*)

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 149).

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tidakberdistribusi normal.

Karena data tersebut berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas varians menggunakan uji F (Sugiyono, 2016: 197).

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \dots (5)$$

Dengan kriteria pengujian dengan taraf signifikan 5% sebagai berikut :

Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $F_{hitung} = F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak., itu berarti variansnya homogen.

Jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti variansnya tidak homogen.

Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test

Karena jumlah anggota sampel tidak sama ($n_1 \neq n_2$), varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka digunakan t-test dengan rumus *Polled Varians*. Besarnya dk = $n_1 + n_2 - 2$ sebagai berikut:

Rumus *Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \dots (6)$$

Keterangan :

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperime

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = jumlah sample kelas eksperimen

n_2 = jumlah sample kelas kontrol

Adapaun criteria pengujian taraf signifikannya yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. (Sugiyono, 2016: 198).

Untuk menjawab sub masalah besarnya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa maka digunakan rumus *effect size*,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA SD. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60, yang terdiri dari kelas eksperimen 30 orang dan kelas kontrol 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai *pre test* kelas kontrol terendah 32 dan nilai tertinggi siswa 75. Pada tahap ini, hampir keseluruhan siswa belum mengerti materi pelajaran dikarenakan tes ini dilaksanakan sebelum materi tersebut dijelaskan. Untuk lebih dijelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Rata-Rata Hasil Belajar *Pre test* Kelas Kontrol

N o.	Nilai siswa	Frekuensi (f_i)	Batas Kelas (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1.	32-39	2	35,5	71	-20,27	410,74	821,48
2.	40-47	4	43,5	174	-12,27	150,47	601,88
3.	48-55	7	51,5	360,5	-4,27	18,20	127,43
4.	56-63	11	59,5	654,5	3,73	13,94	153,32
5.	64-71	5	67,5	337,5	11,73	137,67	688,36
6.	72-79	1	75,5	75,5	19,73	389,40	389,40
Jumlah		30		1673			2781,87
Rata-rata				55,77			
Standar deviasi				9,79			

Tabel 2
Rata-Rata Hasil Belajar *Post test* Kelas Kontrol

No	Nilai siswa	Frekuensi (f_i)	Batas Kelas (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1.	33-40	2	36,5	73	-24,80	615,04	1230,08
2.	41-48	3	44,5	133,5	-16,80	282,24	846,72
3.	49-56	4	52,5	210	-8,80	77,44	309,76
4.	57-64	6	60,5	363	-0,80	0,64	3,84
5.	65-72	11	68,5	753,5	7,20	51,84	570,24
6.	73-80	4	76,5	306	15,20	231,04	924,16
Jumlah		30		1839			3884,8
Rata-rata				61,3			
Standar deviasi				11,57			

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai terendah 33 dan nilai tertinggi siswa 80. Pada tahap ini, siswa sudah mulai mengerti materi pelajaran. Dikarenakan tes ini.

dilaksanakan sesudah materi tersebut dijelaskan. Walaupun masih ada nilai di bawah rata-rata, pada tahap ini kebanyakan siswa sudah memahami materi dan aktif saat proses belajar mengajar.

Tabel 3
Rata-Rata Hasil Belajar *Pre test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai siswa	Frekuensi (f_i)	Batas Kelas (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1.	33-40	4	38,5	154	-12,67	160,44	641,78
2.	41-48	11	44,5	489,5	-6,67	44,44	488,89
3.	49-56	7	52,5	367,5	1,33	1,78	12,44
4.	57-64	4	60,5	242	9,33	87,11	348,44
5.	65-72	3	68,5	205,5	17,33	300,44	901,33
6.	73-80	1	76,5	76,5	25,33	641,78	641,78
Jumlah		30		1535			3034,67
Rata-rata				51,17			
Standar deviasi				10,23			

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai terendah 33 dan nilai tertinggi siswa 80. Pada tahap ini, masih banyak siswa yang belum

mengerti materi pelajaran dikarenakan tes ini dilaksanakan sebelum materi tersebut dijelaskan.

Tabel 4
Rata-Rata Hasil Belajar *Post test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai siswa	Frekuensi (f_i)	Batas Kelas (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1.	35-44	2	39,5	79	-31,33	981,78	1963,56
2.	45-54	3	49,5	148,5	-21,33	455,11	1365,33
3.	55-64	2	59,5	119	-11,33	128,44	256,89
4.	65-74	10	69,5	695	-1,33	1,78	17,78
5.	75-84	8	79,5	636	8,67	75,11	600,89
6.	85-94	5	89,5	447,5	18,67	348,44	1742,22
Jumlah		30		2125			5946,67
Rata-rata				70,83			
Standar deviasi				14,32			

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai terendah 35 dan nilai tertinggi siswa 93. Pada tahap ini, guru menggunakan model *Problem Based Learning* dan hampir keseluruhan siswa sudah mulai mengerti materi pelajaran

dikarenakan tes ini dilaksanakan sesudah materi tersebut dijelaskan. Dengan model ini, dapat membuat anak lebih semangat dalam menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 5
Data Hasil *Pre test* dan *Post test* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Rata-rata (\bar{x})	55,77	61,3	51,27	70,83
Standar deviasi (SD)	9,79	11,57	10,23	14,32
Uji normalitas	2,1647	1,8587	3,4620	2,2160
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
Homogenitas data	1,09		1,18	
Uji t	1,78		2,84	
<i>Effect size</i> (ES)	0,82			

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 April 2017 sampai tanggal 16 Mei 2017 pada kelas VA dan VC di SD. Penelitian dilakukan pada kelas

eksperimen dan kontrol sebanyak 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan model *Problem Based Learning* dengan yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini terbukti dengan uji hipotesis yang menyatakan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. Secara umum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berlangsung dengan baik, sesuai dengan pendapat ahli bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar. Walaupun model tersebut merupakan model yang baru bagi siswa kelas V C di Sekolah Dasar Negeri 42 Pontianak Kota, namun siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, aktif, dan rasa ingin tahu yang tinggi ketika peneliti banyak membawa alat dan bahan yang akan digunakan dalam melakukan eksperimen. Pada tahap pertama langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* yaitu mengorganisasikan siswa kepada masalah, siswa sangat antusias dengan pembelajaran tersebut, sehingga semua langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* juga dapat berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan pertama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas eksperimen terlihat sangat bersemangat, antusias, aktif dan mampu berfikir kritis. Sebelum melakukan eksperimen siswa dikelompokkan, selanjutnya guru membagikan alat dan bahan pada masing-masing kelompok yang akan digunakan dalam bereksperimen, siswa sangat antusias dengan alat dan bahan tersebut, namun ketika sudah melakukan eksperimen dengan senangnya secara bersama-sama melakukan eksperimen.

Pada pertemuan selanjutnya, tetap menggunakan model *Problem Based Learning*, peneliti terlebih dahulu meningkatkan cara berfikir siswa dan menertibkan siswa agar siswa lebih memahami pembelajaran tersebut. Selanjutnya pada waktu melakukan eksperimen siswa diberi bimbingan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar.

Pembelajaran berfokus pada masalah. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Berdasarkan perhitungan rata-rata pemerolehan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar yang diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1) Dari hasil belajar siswa (*post test*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 9,53 dan berdasarkan pengujian hipotesis (*uji-t*) menggunakan *t-test polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post test* sebesar 2,84 dengan t_{tabel} untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = 58$ sebesar karena $t_{hitung} (2,84) > t_{tabel} (2,0021)$ maka H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan hasil *post test* siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (kelas eksperimen) dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Problem Based Learning* (kelas kontrol). (2) Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar *effect size* 0,82 dengan kriteria *effect size* yang tergolong tinggi.

Saran

(1) Penerapan model *Problem Based Learning* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, disarankan kepada guru untuk menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

(2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Problem Based Learning* disarankan untuk memilih materi yang sesuai dan bisa digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Aris Shoimin.(2014). **68 Model Pembelajaran inovatif dalam**

Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. (2014). **Metodologi Pembelajaran IPA.** Yogyakarta : Bumi Aksara.

Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah .(2014). **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.** Jakarta : Rineka Cipta.